

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Mengadopsi Novel pada Kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang

Yhoga Pratama¹, Asropah², Agus Wismanto³, Watini⁴

¹PPG, Pasca Sarjana, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50232

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kode Pos 50232

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kode Pos 50232

⁴Bahasa Indonesia, SMAN 2 Kota Semarang, Jl. Sendangguwo Baru I No. 1, Semarang, Kode Pos 50191

Email: 1Yhogapra@gmail.com

Email: 2asropah@upgris.ac.id

Email: 3aguswismantoo80860@gmail.com

Email: 4watinikaila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama di kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama, terutama dalam mengembangkan cerita pada teks drama. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Subjek penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan pedoman penskoran berdasarkan instrumen penilaian, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan statistik deskripsi untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks drama. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang bertahap dari hasil pretes, siklus I, dan siklus II. Dengan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa peningkatan penulisan teks drama dengan mengadopsi novel efektif dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia materi teks drama.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks drama, novel

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write drama texts in class XI-10 SMAN 2 Kota Semarang in the Indonesian Language subject. This study was motivated by the low ability of students in writing drama texts, especially in developing stories in drama texts. The research method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out for two cycles. The subjects of this study were all students of class XI-10 SMAN 2 Kota Semarang in the 2024/2025 academic year. Data collection was carried out through tests and observations. Qualitative data were analyzed using scoring guidelines based on assessment instruments, while quantitative data were processed using descriptive statistics to measure the improvement in the ability to write drama texts. The results of the study showed a gradual increase in the results of the pretest, cycle I, and cycle II. With these results, it can be said that improving the writing of drama texts by adopting novels is effective in learning the Indonesian Language course on drama text material.

Keywords: writing skills, drama text, novels

250301108-2

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Menurut Tarigan (1986) Bahasa adalah suatu sistem yang terdiri atas simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Manusia biasa menggunakan bahasa lisan dan tulis sebagai alat komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Keraf (1991) Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Selain sebagai media komunikasi bahasa juga digunakan untuk media untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan kreativitas manusia. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis dibutuhkan manusia untuk keberlangsungan berkomunikasi, membentuk identitas manusia. Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari, karena dengan menulis bisa melatih untuk berpikir secara logis.

Kemampuan menulis bisa diajarkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks maupun naskah. Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau secara tidak langsung tanpa tatap muka dengan orang lain, menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Menurut Dalman (2014) "Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui tulisan". Menulis merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung, untuk meningkatkan kemampuan menulis, manusia harus terbiasa dengan proses belajar, karena dengan menulis manusia bisa melatih otaknya untuk berpikir secara sistematis dan logis. Keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi berbahasa memegang peranan penting namun sekaligus menjadi tantangan tersendiri. Keterampilan ini tidak hanya membutuhkan peugasan aspek kebahasaan seperti kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Rosidi, 2009). Brown (2001) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara aktif dan reseptif dalam berbagai konteks sosial. Dalam hal ini, menulis sebagai bagian dari kegiatan produktif memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide, emosi, dan pesan secara efektif kepada pembaca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat materi teks drama, yang dimana seorang peserta didik diharuskan mampu untuk menulis sebuah naskah drama. Dalam pembelajaran drama hal utama yang harus dipersiapkan sebelum pementasannya adalah membuat naskah dalam bentuk dialog. Hal ini membuat peserta didik harus bisa menggunakan imajinasinya untuk membuat sebuah cerita yang akan dipentaskannya.

Dari hasil observasi, peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat naskah drama. Kesulitan yang dihadapi adalah kemampuan untuk mengembangkan ceritanya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik adalah dengan cara mengadopsi cerita dari sebuah novel. Menurut Keraf (1998) Alih wahana adalah kegiatan mengalihkan bentuk karya sastra ke dalam bentuk lain yang berbeda medianya, dengan tetap mempertahankan isi, pesan, dan nilai-nilai karya tersebut. Dengan alih wahana novel dijadikan menjadi teks drama atau naskah drama menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama. Novel sebagai karya sastra bisa menimbulkan imajinasi bagi peserta didik karena di dalamnya sudah mengandung konflik, tokoh, karakter, dan latar. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengembangkan ceritanya. Proses ini juga melatih peserta didik berpikir kritis dan mengasah kreativitas peserta didik dalam menginterpretasikan dan merekonstruksi cerita.

2. METODE PELAKSANAAN

Arikunto (2014) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru), yang dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas dan keterampilan dalam melaksanakan praktik pembelajaran, serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktik pembelajaran dilakukan. Selain itu penelitian tindakan kelas juga melalui beberapa tahap yang harus dilakukan oleh seorang guru, tahapan pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah mengidentifikasi masalah, selanjutnya membuat perencanaan tindakan, dilanjutka dengan pelaksanaan tindakan, setelah itu melakukan pengamatan atau observasi, lalu melakukan refleksi dan merencanakan siklus berikutnya jika diperlukan. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan dalam dua siklus atau lebih tergantung dari hasil refleksi siklus pertama (Arikunto, 2014).

PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat evaluasi diri atas upaya pembelajaran siswa. Menurut Sanjaya (2010) Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan merevisi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sistematis dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan caracara tertentu. Informasi dikumpulkan dengan tujuan memperoleh wawasan, mengembangkan praktik reflektif, memengaruhi perubahan positif dalam lingkungan sekolah (Kurniawan, 2018)

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 peserta didik. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 24 Maret 2025 dan berlanjut pada 14 April 2025 dikarenakan adanya cuti bersama hari raya Idul Fitri. Kelas XI-10 dipilih karena kelas tersebut yang menjadi tempat saya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam penelitian ini sumber utama data berasal dari karya tulis peserta didik. Menurut Arikunto (2014) sumber data merujuk pada objek atau subjek yang menjadi asal muasal diperolehnya informasi penelitian. Data penelitian sendiri merupakan fakta empiris yang terkumpul selama proses investigasi, baik dalam bentuk kualitatid maupun kuantitatif. Pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk menilai dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas tersebut (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, selain itu juga digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data untuk membuat perolehan hasil lebih mudah dan akurat seperti yang diutarakan Arikunto (2014:203). Berikut adalah instrumen penilaian penulisan teks drama

No	Aspek	Indikator penilaian	Skor
1.	Struktur teks	Terdapat bagian orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (jika ada)	20
2.	Tokoh dan penokohan	Tokoh ditampilkan dengan karakter yang jelas dan konsisten	20
3.	Alur	Alur runtut, logis, dan membangun ketegangan secara bertahap	20
4.	Latar (tempat, waktu, dan suasana)	Latar tergambar jelas dan mendukung cerita	20
5.	Konflik dan penyelesaian	Konflik dikembangkan dengan	20

baik dan memiliki penyelesaian yang logis dan kreatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data campuran (mixed methods) yang menggabungkan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data hasil tes peserta didik yang dilaksanakan tiga tahap, yaitu prasiklus sebagai dasar, siklus I sebagai *treatment* awal, dan siklus II sebagai *treatment* selanjutnya. Sementara itu, analisis kualitatif diterapkan pada data nontes seperti hasil observasi dan dokumen pembelajaran melalui teknik analisis ini (content analysis) untuk memahami dinamika proses pembelajaran secara mendalam. Kombinasi kedua pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperoleh pemahaman komprehensif tentang efektivitas tindakan melalui aspek kualitatif proses pembelajaran.

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}}$$

$$\% \text{ Ketuntasan menulis} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tidak tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}}$$

$$\% \text{ Ketidak tuntasan menulis} = \frac{\text{jumlah siswa yang tidak tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis data yang diperoleh dari tiga tahap utama prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembelajaran ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan gawai sebagai alat bantu untuk mendapat refrensi.

1) Prasiklus

Proses pembelajaran di kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang dengan materi menulis teks drama biasanya dikaitkan dengan Festival Film Smanda (FFS) sebagai produk akhir berupa film pendek yang dilombakan antar kelas. Sebagai langkah awal mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama, peneliti melakukan studi pendahuluan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuliskan sebuah teks drama. Tes ini digunakan untuk menilai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis.

Tabel hasil prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentse
1.	85-100	Sangat baik		
2.	75-84	Baik	4	12%
3.	60-74	Cukup	16	44%
4.	0-59	Kurang	16	44%
KKM	75			
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel prasiklus hanya ada dua peserta didik yang mendapatkan nilai baik dan berada di atas batas ketuntasan. Sebanyak dua peserta didik mendapat

nilai cukup, dan 32 peserta didik lainnya mendapat nilai yang jauh di bawah batas ketuntasan. Dengan hasil nilai prasiklus, peneliti berencana melakukan peningkatan dengan menggunakan pendekatan CRT untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang. Dari data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa terdapat 44% peserta didik masih mendapatkan hasil yang kurang masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan 44% lainnya mendapatkan hasil yang cukup, namun masih di bawah kriteria inimal. Hanya ada 12% yang mendapatkan hasil yang baik.

2) SIKLUS I

Pada tahap siklus I, guru menerapkan model PBL dengan pendekatan CRT yang dipadukan dengan berbagai sumber di internet dengan gawai sebagai pendukung pembelajaran. Harapannya dengan menggunakan gawai peserta didik dapat menemukan ide untuk menuliskan sebuah teks drama. Selain itu dengan pendekatan CRT juga diharapkan peserta didik mampu mengreasikan kehidupan sehari-hari sebagai ide untuk menuliskan teks drama. Dalam pelaksanaannya peserta didik mendapatkan *treatment* bagaimana cara menulis teks drama dengan mudah. *Treatment* yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan memberikan panduan, peserta didik mendapat arahan untuk membuat premise terlebih dahulu sebelum dikembangkan menjadi cerita yang lengkap.

Tabel hasil belajar siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentse
1.	85-100	Sangat baik		
2.	75-84	Baik	10	28%
3.	60-74	Cukup	17	47%
4.	0-59	Kurang	9	25%
KKM 75				
Jumlah			36	100%

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks drama di kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang mengalami kenaikan namun belum signifikan. Dari jumlah awal peserta didik yang melampaui batas ketuntasan berjumlah dua orang, setelah melakukan *treatment* pada siklus I jumlahnya bertambah menjadi 17 orang. Begitu juga pada peserta didik yang sebelumnya mendapat nilai dengan kategori cukup yang pada awalnya hanya sebanyak dua orang, sekarang bertambah menjadi 10 orang. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup berkurang cukup banyak. Dari hasil refleksi pada siklus I peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan konflik cerita. Kondisi ini menjadi dasar perlunya melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu dengan siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penulisan teks drama. Dari hasil siklus I peroleha nilai yang masih kurang masih 25%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan peningkatan sebanyak 47%, dan yang mendapat nilai baik bertambah menjadi 28%.

3) . SIKLUS II

Pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari proses sebelumnya yaitu pembelajaran dengan model PBL. Namun pada kali ini guru memberikan *treatment* yang berbeda dari sebelumnya. Pada siklus II guru memberikan novel yang berjudul "Santri dan Kiai Petani" sebagai salah satu novel yang akan diadopsi menjadi sebuah teks drama. Selain novel yang telah disediakan oleh guru, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mencari referensi secara mandiri boleh dari novel yang sudah dipunyai atau meminjam novel diperpustakaan atau mencari sumber dari internet. *Treatment* ini diambil untuk memudahkan peserta didik untuk merangkai konflik

cerita dari sebuah karya sastra, selain itu hal ini juga memudahkan peserta didik karena di dalam novel sudah terdapat tokoh, latar, dan alur ceritanya. Pemanfaatan novel ini juga bisa menjadikan pembangunan imajinasi peserta didik.

Tabel hasil belajar siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentse
1.	85-100	Sangat baik	30	83%
2.	75-84	Baik	6	16%
3.	60-74	Cukup		
4.	0-59	Kurang		
KKM		75		
Jumlah			36	100%

Dari tebel siklus II memperlihatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang. Dengan *treatmentt* yang telah dilakukan hasil belajar peserta didik meningkat dengan signifikan. Sebanyak 30 peserta didik mendapat nilai sangat baik dan lima peserta didik mendapat nilai dengan kategori baik. Dari hasil ini menunjukkan semua peserta didik di kelas tersebut sudah mencapai batas ketuntasan minimum. Dari tabel siklus II perubahan yang signifikan didapatkan oleh peserta didik, dari total 100% sebanyak 83% pesrta didik sudah mendapatkan nilai yang sangat baik. Sedangkan sebanyak 16% peserta didik mendapatkan nilai yang baik.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini menyajikan hasil penelitian tindakan kels yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Fokus pada penelitian adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dala menulis teks drama pada pesertad didik kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang melalui model pembelajaran PBL dengan *treatmentt* yang pertama menggunakan pendekatan CRT dan *treatmentt* yang kedua menggunakan novel. Hal ini dilatar belakangi karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan konfik cerita.

Setiap tahap penelitian hasilnya slalu dianalisis secara komprehensif melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dari berbagai instrumen. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan penelitian awal untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik, kegiatan ini masuk dalam kegiatan pra-siklus. Sebelum melaksanakan penelitian pada kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang sudah diketahui kendala yang dihadapi peerta didik dan guru menyiapkan solusi yang akan diberikan kepada peserta didik tersebut.

Pada siklus yang pertama, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan sebuah permasalahan. Dari hasilnya peneliti sering menemui caerita yang tidak runut ada yang tiba-tiba konfik atau konflik tanpa penyelesaian. Pada siklus I peserta didik juga masih kesusahan untuk memunculkan ide tema untuk cerita yang akan dikembangkan. Walaupun sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar pada siklus pertama, namun bisa dikatakan belum maksimal. Dari refleksi yang dilaksanakan dengan peserta didik pada siklus pertama menunjukkan bahwa peserta didik butuh stimulus untuk menuliskan sebuah teks drama. Oleh karena itu pada siklus II peneliti mempersiapkan novel untuk diadaptasi ceritanya.

pada siklus ke dua peneliti mempersiapkan novel untuk diadopsi ceritanya oleh peserta didik, hal ini memudahkan peserta didik dalam menuliskan sebuah teks drama karena di dalam novel sudah tersusun tokoh, penokohan, latar, dan konflik yang sudah jelas. Setelah melakukan *treatmentt* pada siklus II hasil dari peserta didik meningkat drastis, semua peserta didik sudah melewati batas minimum ketuntsan. Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan pemodelan. Dengan mengadopsi

novel, sisw tidak hanya menulis ulang cerita, tetapi juga menafsirkan ulang konflik, memperkaya dialog, dan mengadaptasi alur agar sesuai dengan format drama. Kegitan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta memahami elemen-elemen kebahasaan secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengadopsian novel dalam teks drama tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama bagi peserta didik, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang dan bermakna. Dengan itu strategi ini bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis yang inovatif.

Tabel perbandingan hasil belajar kelas XI-10

No	Tingkat ketuntasa	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Perse%	Jumlah	Perse%	Jumlah	Perse%
1.	Belum tuntas	32	88%	26	72%	0	0%
2.	tuntas	4	12%	10	28%	36	100%

Dari hasil penelitian mengacu pada tabel perbandingan hasil belajar dapat diketahui bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Mulai dari kondisi awal peserta didik yang awalnya hanya empat orang yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 12% mengalami peningkatan pada siklus I. Setelah mendapatkan *treatment* pada siklus I jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan meningkat, yang awalnya hanya empat orang meningkat menjadi 10 orang, yang awalnya hanya 12% yang sudah tuntas, pada siklus I menjadi 28% peserta didik yang sudah tuntas. Setelah melakukan *treatment* berikutnya pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan kembali. Pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan sejumlah 10 orang, pada siklus ke dua meningkat signifikan, semua peserta didik sudah mencapai ketuntasan. Dari data yang awalnya hanya 28% yang tuntas, pada siklus II naik signifikan menjadi 100% peserta didik mencapai ketuntasan.

Secara kumulatif, penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yang meningkat 72% dan ini membuktikan bahwa dengan metode ini mampu memecahkan masalah yang awalnya ditemui pada penelitian ini. Penggunaan novel membantu peserta didik dalam mengembangkan cerita, konflik, dalam teks drama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mulai dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks drama dengan mengadopsi novel berjalan dengan baik atau bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil belajar mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan secara signifikan. Mulai dari prasiklus yang mencapai ketuntasan hanya 12% meningkat pada siklus I menjadi 28% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan novel sebagai inspirasi dalam penulisan teks drama terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada kelas XI-10 SMAN 2 Kota Semarang. Dengan mengadopsi novel mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif untuk mengembangkan sebuah cerita baik alur, tokoh, ataupun konflik cerita. Pendekatan ini juga mempermudah siswa dalam mengeksplorasi ide cerita membangun dialog, dan menciptakan latar yang mendukung jalannya drama.

Dari hasil penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi penulisan teks drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2014) Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Brown, H. D (2001). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy : Longman
- Dalman, (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta : Rajawali Pers
- Keraf, Gorys (2004) Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta : Nusa Indah
- Keraf, Gorys. (1991). Linguistik Umum. Jakarta : Gramedia
- Kurniawan, A (2018). Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Cirebon : Eduvision.
- Rosidi, I (2009) Menulis Siapa Siapa Takut?
https://books.google.co.id/books/about/MenulisSiapa_takut
- Sanjaya, W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, H.G (1986). Pengajaran Bahasa. Bnadung : Angkasa
- Tarigan, H.G (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : CV. Angkasa